

## HUBUNGAN TINGKAT KONTROL ASMA DENGAN KUALITAS HIDUP MAHASISWA FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

*The Relationship of Asthma Control Level with Quality of Life of Faculty of Medicine Universitas Muhammadiyah Palembang' Students*

Helen Okti Marantika<sup>1</sup>, Indriyani<sup>2\*</sup>, Nyayu Fitriyani<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Palembang

<sup>2\*</sup>Departemen Anatomi, Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Palembang

<sup>3</sup>Departemen Farmakologi, Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Palembang

### ABSTRAK

Asma merupakan penyakit berupa peradangan kronik saluran napas yang ditandai dengan adanya sesak nafas, mengi, batuk dan lainnya. Dari gejala tersebut, asma dapat berdampak negatif pada produktifitas penderitanya, gangguan yang ditimbulkan asma dapat membatasi berbagai aktivitas sehari-hari. Asma merupakan penyakit kronik yang tidak dapat disembuhkan melainkan hanya dapat dikontrol dengan pemberian obat-obatan atau tindakan preventif lainnya, sehingga kualitas hidup dapat tetap optimal. Penelitian ini dilakukan di fakultas kedokteran universitas Muhammadiyah Palembang untuk mengetahui hubungan antara tingkat kontrol asma dengan kualitas hidup penderita asma yang di nilai menggunakan kuesioner ACT dan AQLQ. Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan desain penelitian *cross sectional*. Sampel penelitian berjumlah 39 responden yang diambil dengan metode total sampling, yang memenuhi kriteria inklusi dan eklusi. Pada penelitian ini didapatkan tingkat kontrol asma kategori tidak terkontrol sebanyak 56,4% yang terdiri dari 25,6% responden dengan kualitas hidup buruk, 15,4% kualitas hidup sedang, dan 15,4% kualitas hidup baik. Pada penelitian ini didapatkan sebanyak 43,6% responden dengan asma terkontrol dan masing-masing memiliki kualitas hidup baik sebesar 30,8%, kualitas hidup sedang sebesar 7,7%, dan kualitas hidup buruk sebesar 5,1%. Hasil uji *Chi Square* pada penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara kontrol asma dengan kualitas hidup ( $p < 0,05$ ).

Kata Kunci : Asma, tingkat kontrol asma, kualitas hidup

### ABSTRACT

*Asthma is a chronic inflammatory disease of the airways which is characterized by shortness of breath, wheezing, coughing and others. From these symptoms, asthma can have a negative impact on the productivity of the sufferer, the disturbance caused by asthma can limit various daily activities. Asthma is a chronic disease that cannot be cured but can only be controlled by administering drugs or other preventive measures, so that the quality of life can remain optimal. This research was conducted at the medical faculty of Muhammadiyah University of Palembang to determine the relationship between the level of asthma control and the quality of life of asthmatics who were assessed using the ACT and AQLQ. This study was an analytic observational study with a cross sectional study design. The research sample consisted of 39 respondents who were taken by total sampling method, which met the inclusion and exclusion criteria. In this study, the asma control level wich uncontrolled category was 56.4% consisting of 25.6% of respondents with poor quality of life, 15.4% of moderate quality of life, and 15.4% of good quality of life. In the study, it was found that 43.6% of respondents had an controlled asthma and each had a good quality of life is 30.8%, a moderate quality of life is 7.7%, and a poor quality of life is 5.1%. The results of the Chi Square test in this study showed that there was a significant relationship between asthma control and quality of life ( $p < 0.05$ ).*

Keywords : Asthma, control level asthma, quality of life

---

\*Corresponding Author: [indriyani.dr\\_ump@yahoo.com](mailto:indriyani.dr_ump@yahoo.com)

## Pendahuluan

Asma adalah penyakit sistem respirasi kronis dengan manifestasi episode mengi, batuk, dan sesak di dada yang disebabkan obstruksi saluran respirasi yang paling sering terjadi pada pagi atau malam hari. Asma merupakan penyakit yang cukup banyak terjadi di masyarakat dengan fatalitas rendah.<sup>1</sup>

Berdasarkan laporan dari The Global Asthma (2016), diperkirakan terdapat 325 juta penderita asma di seluruh dunia, dengan angka prevalensi yang terus meningkat terutama pada anak-anak. Telah terjadi peningkatan jumlah penderita asma selama dekade terakhir, mulai dari 5 sampai 30%. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) memperkirakan bahwa 235 juta orang di seluruh dunia menderita asma, paling sering pada anak-anak. Angka kematian akibat asma bronkial di Indonesia sebanyak 24.773 orang atau sekitar 1,77% dari total penduduk tahun 2014.<sup>2</sup> Di Sumatera Selatan, berdasarkan laporan bulanan puskesmas, asma merupakan kasus penyakit tidak menular (PTM) tertinggi ketiga dengan angka kejadian 18.159 kasus.<sup>3</sup>

Menurut Yusriana (2014), asma merupakan penyakit kronik yang berakibat buruk terhadap kualitas hidup penderita asma. Asma dapat mengganggu aktivitas sehari-hari penderitanya, termasuk olahraga, sekolah, dan pekerjaan. Hal ini juga dapat menyebabkan keterbatasan fisik, emosional, dan sosial yang berdampak pada pendidikan dan kesehatan.<sup>4</sup>

Dalam sebuah studi oleh Mayasari et al (2015), derajat kontrol asma dan kualitas hidup keduanya lebih tinggi untuk anggota komunitas asma menunjukkan pasien yang memiliki skor Tes Kontrol Asma yang lebih tinggi maka semakin baik skor kualitas hidupnya. Asma bronkial tidak dapat disembuhkan, namun dapat dikontrol agar kualitas hidup optimal. Jika

penderita asma tahu cara mengendalikan serangan asma, akan membuat serangan asma semakin kecil dan meningkatkan kualitas hidup mereka.<sup>5</sup>

Dari uraian di atas, asma merupakan penyakit tidak menular tertinggi ke tiga di Sumatera Selatan, penyakit ini tidak dapat disembuhkan namun dapat dikontrol dengan baik. Mengingat tingginya angka kejadian dan kurangnya penelitian terkait kontrol dan kualitas hidup penderita asma terutama di kota Palembang, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti hal ini yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat kontrol asma dan kualitas hidup pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Palembang.

## Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian observasional analitik dengan desain penelitian berupa *cross sectional*. Mahasiswa FK UM Palembang angkatan 2017, 2018, 2019 dan 2020 yang terdiagnosis asma dan dalam rentang usia 18-21 merupakan *responden* dalam penelitian ini yang berjumlah 39 mahasiswa dengan menggunakan *total sampling*.

Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah mahasiswa FK UM Palembang yang terdiagnosis asma dan bersedia mengisi kuesioner. Kriteria eksklusi penelitian ini berupa mahasiswa yang memiliki kebiasaan merokok/baru berhenti merokok kurang dari 2 minggu terakhir serta data kuesioner tidak lengkap. Uji statistik yang digunakan adalah uji *Chi Square* dengan penggabungan sel pada variabel kontrol asma kategori terkontrol sebagian dan terkontrol penuh menjadi kategori terkontrol.

## Hasil Penelitian

Karakteristik subjek penelitian berdasarkan tingkat kontrol asma dan

kualitas hidup (Tabel 1) didapatkan hasil bahwa mahasiswa asma di FK UM Palembang paling banyak yang tidak

terkontrol yaitu sebesar 56,4%. memiliki kualitas hidup baik yaitu sebesar 46,2%.

**Tabel 1. Tingkat Kontrol Asma dan Kualitas Hidup (N=39 orang)**

Tingkat Kontrol Asma	Jumlah (N)	Persentase (%)
Tidak Terkontrol	22	56,4
Terkontrol Sebagian	11	28,2
Terkontrol Penuh	6	15,4
<b>Kualitas Hidup Penderita Asma</b>		
Buruk	12	30,8
Sedang	9	23,1
Baik	18	46,2

Pada penelitian ini terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat kontrol asma dan kualitas hidup mahasiswa penderita asma di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Palembang dengan nilai  $p < 0,05$  (Tabel 2).

**Tabel 2. Distribusi Hubungan Tingkat Kontrol Asma Dengan Kualitas Hidup Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Palembang.**

Tingkat Kontrol Asma	Kualitas Hidup						Jumlah		Nilai P
	Buruk		Sedang		Baik		N	%	
	N	%	N	%	N	%			
Tidak Terkontrol	10	25,6	6	15,4	6	15,4	22	56,4	0,020
Terkontrol	2	5,1	3	7,7	12	30,8	17	43,6	
<b>Jumlah</b>	<b>12</b>	<b>30,7</b>	<b>9</b>	<b>23,1</b>	<b>18</b>	<b>46,2</b>	<b>39</b>	<b>100</b>	

**Pembahasan**

Karakteristik tingkat kontrol asma pada mahasiswa di FK UM Palembang ditemukan paling banyak pada kategori asma tidak terkontrol. Penelitian yang dilakukan oleh Cendrawati dan Amin (2016) sejalan dengan hal tersebut bahwa didapatkan persentase tingkat kontrol asma lebih tinggi pada tingkatan asma tidak terkontrol dibandingkan dengan tingkat kontrol asma lainnya.<sup>6</sup> Penelitian Akbar (2014) juga menyebutkan jumlah persentase asma tidak terkontrol lebih tinggi dibandingkan kelompok asma lainnya.<sup>7</sup> Beberapa hal yang mempengaruhi tingkat terjadinya kontrol asma menurut Sudoyo (2009) yaitu cara terapi/pengobatan, kepatuhan dalam

pengobatan, pencegahan faktor alergen, lingkungan serta faktor pencetus yang mempengaruhi kontrol penyakit asma.<sup>8</sup> Effiana (2017) dalam penelitiannya menyatakan bahwa asma yang tidak terkontrol dapat diakibatkan oleh kurangnya kesadaran, kemauan, pengetahuan dan perilaku penderita untuk penatalaksanaan asma yang tepat.<sup>9</sup>

Karakteristik kualitas hidup mahasiswa penderita asma di FK UM Palembang ditemukan paling banyak yang memiliki kualitas hidup baik. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Aqli (2014) karena lebih banyak penderita asma yang memiliki kualitas hidup sedang.<sup>10</sup> Permataningsih (2020) pun menemukan bahwa hanya 4,7% penderita asma yang

memiliki kualitas hidup baik.<sup>11</sup> Adapun hal-hal yang dapat mempengaruhi kualitas hidup penderita asma menurut Mayasari dkk. (2015) yaitu tingkat pendidikan yang rendah, pengetahuan terkait penyakit asma, umur, kontrol asma yang buruk, faktor fisiologis, psikologis serta imunologis.<sup>5</sup> Gejala dari asma lebih berat akan dirasakan pada usia yang lebih lanjut dimana sudah terdapat penurunan fungsi fisiologis maupun imunologis. Selain faktor tersebut, derajat berat asma, sosial ekonomi maupun tempat tinggal juga dapat mempengaruhi kualitas hidup penderita asma.<sup>5</sup>

Hasil dalam penelitian ini yaitu terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat kontrol asma dan kualitas hidup mahasiswa FK UM Palembang. Hal ini sejalan dengan penelitian Permataningsih (2020) yang menyatakan adanya korelasi yang kuat antara tingkat kontrol asma dengan kualitas hidup penderita ( $p < 0,000$ ).<sup>11</sup> Hasil penelitian lainnya yang dilaporkan Alpaydin dkk. (2012) bahwa semakin tinggi nilai tes kontrol asma maka semakin tinggi pula nilai kualitas hidup pasien asma.<sup>12</sup> Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Afiani dkk. (2017) mendapatkan hasil bahwa secara statistik menunjukkan adanya hubungan signifikan antara tingkat kontrol dengan kualitas hidup penderita asma.<sup>9</sup>

Penelitian Afiani dkk. (2017) menyatakan bahwa pada orang dengan asma yang tidak terkontrol memiliki kualitas hidup yang lebih buruk dari pada penderita asma dengan asma terkontrol. Hal tersebut mungkin diakibatkan oleh kepatuhan yang buruk terhadap pengobatan, yang menyebabkan gejala asma yang lebih parah dan peningkatan risiko mengembangkan masalah kesehatan yang mempengaruhi kualitas hidup pasien asma. Lamanya dan kebosanan dalam pengobatan yang teratur juga

dapat mempengaruhi kualitas hidup pasien.<sup>9</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Suharto (2005) menyatakan bahwa gejala-gejala asma merupakan kualitas hidup yang paling mempengaruhi kontrol asma. Asma adalah penyakit inflamasi saluran napas yang menunjukkan episode mengi, batuk, dan sesak yang diakibatkan obstruksi traktus respirasi terutama saat pagi ataupun malam hari. Manifestasi klinis tersebut memiliki dampak yang kuat pada derajat kontrol asma dan kualitas hidup penderita asma. Sehingga derajat kontrol asma akan mempengaruhi kualitas hidup pasien asma.<sup>13</sup> Afiani dkk. (2017) menyatakan bahwa kualitas hidup yang buruk disebabkan oleh tingkat kontrol yang buruk seperti kepatuhan minum obat yang rendah, membuat gejala asma semakin parah dan meningkatkan risiko terjadinya dampak kesehatan pada kualitas hidup penderita asma.<sup>9</sup>

### Simpulan dan Saran

Kualitas hidup penderita asma bronkial sangat ditentukan oleh seberapa baik mereka mampu mengontrol asmanya. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi tingkat pengendalian asma dan kualitas hidup penderita asma, seperti variabel kebiasaan merokok, tingkat kepatuhan minum obat, usia, tingkat ekonomi dan pendidikan.

### Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada para mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Palembang atas partisipasinya dalam pengambilan data.

### Daftar Pustaka

1. GINA. 2019. *Global Burden of Asthma*. Diakses dari <http://www.ginasthma.org/Global->

- Burden-of-Asthma pada 1 Agustus 2020.
2. Arifuddin A, Rau MJ, Hardiyanti N. Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Kejadian Asma di Wilayah Kerja Puskesmas Singgani Kota Palu. *Jurnal Kesehatan Tadulako*. 2019; 5(1):14
  3. Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan. 2016. Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan.
  4. Yusriana C. Effect Of Therapies And Characteristics Of The Asthma To The Outpatient Quality Of Life At Hospital. *Jurnal Manajemen dan Pelayanan Farmasi*. 2014; 4(1): 25-26.
  5. Mayasari A, Setyoko, Novitasari A. Hubungan Kontrol Asma dengan Kualitas Hidup Anggota Klub Asma di Balai Kesehatan Paru Masyarakat Semarang. *Jurnal Kedokteran Muhammadiyah*. 2015; 2(1):7-11.
  6. Cendrawati NW, Amin M. Faktor yang berpengaruh pada tingkat kontrol asma di RSUD Dr. Soetomo Surabaya. *J Respir Indo*. 2016; 36(1):41-46.
  7. Akbar F. 2014. Hubungan indeks massa tubuh dengan tingkat kontrol asma pada pasien asma di RSUD Dr. Soedarso Pontianak. *Jurnal Mahasiswa PSPD FK Universitas Tanjungpura*. 2014; 3(1).
  8. Sudoyo, A.W. 2009. *Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam Jilid 1*. Internal Publishing. Jakarta Pusat.
  9. Afiani I, Salam A, Effiana. Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas hidup pasien asma dewasa di unit pengobatan penyakit paru Pontianak periode Januari-Juni 2015. *Jurnal Cerebellum*. 2017; 3(2):754-769.
  10. Aqli R. 2014. Hubungan Derajat Berat Asma dan Tingkat Kontrol Asma terhadap Kualitas Hidup Pasien Asma Bronkial di RSUDZA Banda Aceh. [Skripsi]. Universitas Syah Kuala, Banda Aceh.
  11. Permataningsih SD. 2020. Hubungan tingkat kontrol asma dengan kualitas hidup pasien asma di Klinik Paru RS Wawa Husada Kepanjen. [Skripsi]. Universitas Muhammadiyah Malang, Malang.
  12. Alpaydin AO, Bora M, Yorgancioglu A, Coskun AS, Celik P. Asthma Control Test and Asthma Quality of Life Questionnaire Association in Adults. *Iran J Allergy Asthma Immunol*. 2012; 11(4): 301-307.
  13. Suharto S. 2005. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kualitas hidup anak asma. [Tesis]. Universitas Diponegoro, Semarang.